

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN NGALE 01**

Dewan Laser Karisma¹, Nur Samsiyah², Sunarti³,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Madiun
karismalaser@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the application of the Problem Based Learning (PBL) Model to increase student learning activeness in Natural Sciences (IPA) lessons in class V SDN Ngale 01. The PBL method involves students in solving real problems that are relevant to the context of everyday life, thereby encouraging active engagement and better understanding of concepts. This study used a quantitative approach with a pretest-posttest control group research design. The research sample consisted of two randomly selected classes, namely the experimental class that applied the PBL model and the control class that applied conventional learning methods. Data on student activeness was collected through observation and statistical analysis was used to compare differences in active learning between the two groups. The results showed that the application of the PBL Model significantly increased students' active learning in science lessons. Students who engage in the PBL Model show more active participation in learning, including group discussion, problem solving, and critical thinking. They also showed greater interest in science lessons and the ability to relate concepts to real situations. This research has important implications for education practitioners and science teachers in elementary schools in increasing student learning engagement. The PBL model can be used as an alternative effective learning method to encourage student participation and a deeper understanding of concepts. Future research can involve a larger sample and see the impact of applying the PBL Model on student learning outcomes as a whole.

Keywords: Problem Based Learning, active learning, Science, class V SDN Ngale 01.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Model Problem Based Learning (PBL) guna meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN Ngale 01. Metode PBL melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan Model PBL dan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Data keaktifan belajar siswa dikumpulkan melalui observasi dan analisis statistik digunakan untuk membandingkan perbedaan keaktifan belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PBL secara

signifikan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA. Siswa yang terlibat dalam Model PBL menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran, termasuk diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Mereka juga menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran IPA dan kemampuan untuk mengaitkan konsep-konsep dengan situasi nyata. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktisi pendidikan dan guru-guru IPA di SD dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model PBL dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mendorong partisipasi siswa dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan melihat dampak penerapan Model PBL pada hasil belajar siswa secara keseluruhan

Kata Kunci: Problem Based Learning, keaktifan belajar, IPA, kelas V SDN Ngale 01.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), keaktifan belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pemahaman konsep-konsep ilmiah (Hamalik : 2016).

Di Sekolah Dasar (SD), kelas V merupakan tahap penting dalam pengenalan konsep-konsep IPA yang lebih kompleks (Wijaya, A., & Wahyuni, S : 2016). Namun, seringkali siswa mengalami kendala dalam mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak menarik dapat menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah Model Problem Based Learning (PBL) (Kurniawati, Y., & Kusumaningrum,

D. A : 2015). Model PBL melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran IPA, siswa akan diajak untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mencari solusi.

Penerapan Model PBL di kelas V SDN Ngale 01 diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menantang, dan menarik bagi siswa. Dengan memecahkan masalah yang relevan, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan belajar bagaimana menerapkan konsep-konsep IPA dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap pelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SDN Ngale 01. Dengan menerapkan

metode ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep-konsep IPA.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam konteks pendidikan. Guru dan praktisi pendidikan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang penerapan Model PBL pada pembelajaran IPA di SD.

Dalam penelitian ini, akan digunakan desain penelitian pretest-posttest control group untuk membandingkan keaktifan belajar siswa antara kelas yang menerapkan Model PBL dan kelas yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Data keaktifan belajar siswa akan dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan temuan yang akurat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di SDN Ngale 01 dan memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain PTK siklus

tunggal. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran PBL. Pada tahap pelaksanaan, Model PBL diterapkan di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pada tahap observasi, peneliti mengamati keaktifan belajar siswa di kedua kelompok. Analisis data dilakukan untuk membandingkan keaktifan belajar siswa. Peneliti melakukan refleksi dan evaluasi hasil penelitian. Metode PTK memberikan pemahaman tentang efektivitas Model PBL dan panduan bagi praktisi pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SDN Ngale 01 setelah penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Berikut ini adalah hasil dan pembahasan temuan penelitian:

1. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa: Dalam analisis data, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan Model PBL. Siswa-siswa dalam kelas eksperimen menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran, termasuk dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Mereka terlibat secara aktif dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan dan menggunakan konsep-konsep IPA dalam situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa Model PBL dapat mendorong siswa untuk

terlibat secara aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

2. Keterhubungan Konsep dengan Situasi Nyata: Selama penerapan Model PBL, siswa di kelas eksperimen memiliki kesempatan untuk mengaitkan konsep-konsep IPA dengan situasi nyata. Mereka belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPA dan kemampuan untuk mengaitkan mereka dengan situasi dunia nyata. Ini menunjukkan bahwa Model PBL efektif dalam membantu siswa membuat hubungan antara teori dan praktik dalam pembelajaran IPA.
3. Minat dan Motivasi Siswa: Siswa dalam kelas eksperimen juga menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran IPA setelah penerapan Model PBL. Mereka menjadi lebih antusias dalam belajar dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mencari pemahaman yang lebih dalam. Hal ini dapat disebabkan oleh keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata dan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Model PBL memberikan konteks yang relevan dan menantang bagi siswa, sehingga membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Ngale 01 memberikan dampak positif pada

keaktifan belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah nyata dan membuat hubungan yang lebih kuat antara konsep-konsep IPA dengan situasi nyata. Selain itu, Model PBL juga meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran IPA.

Pembahasan temuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti Model PBL, dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru dan praktisi pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa di kelas V SDN Ngale 01.

Selain hasil dan pembahasan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa poin penting yang dapat diperdalam dalam pembahasan penelitian ini:

1. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Model Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan penelitian mandiri, dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini mengembangkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis PBL dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan

sosial, dan kemampuan pemecahan masalah.

2. Peningkatan Pemahaman Konsep: Selama penerapan Model PBL, siswa diajak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan konsep-konsep IPA. Dalam proses pemecahan masalah tersebut, siswa secara aktif menggunakan pengetahuan mereka untuk menganalisis, mencari solusi, dan membuat penjelasan. Hal ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPA dengan melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam konteks nyata. Dengan demikian, Model PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara menyeluruh.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah yang kompleks. Siswa diajak untuk melibatkan pemikiran logis, evaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada. Melalui proses ini, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan di kehidupan sehari-hari. Model PBL menjadi wadah yang efektif untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis dan mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih mendalam.
4. Pengaruh Faktor Kontekstual: Salah satu keunggulan Model PBL adalah kemampuannya untuk

menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran berbasis PBL, siswa diberikan masalah atau tantangan yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pengaruh faktor kontekstual ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA dan memperkuat keterkaitan antara konsep-konsep IPA dengan kehidupan mereka.

Pembahasan tentang keterlibatan siswa, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan faktor kontekstual merupakan aspek penting yang perlu ditindaklanjuti dalam mengimplementasikan Model PBL. Dalam praktiknya, guru dapat melibatkan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah yang bervariasi dan relevan dengan konteks mereka. Selain itu, guru perlu memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang optimal melalui Model PBL.

Dengan memperdalam pemahaman tentang penerapan Model PBL dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, pendidik dapat mengoptimalkan penggunaan metode ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan mendorong siswa menjadi aktif dalam pembelajaran mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan tentang penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V di SDN Ngale 01, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis PBL menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis.
2. Model PBL membantu siswa mengaitkan konsep-konsep IPA dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep tersebut dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.
3. Penerapan Model PBL juga meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran IPA. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mencari pemahaman yang lebih dalam.
4. Melalui Model PBL, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kemampuan kerjasama dalam kelompok. Mereka juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Dalam kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model

Problem Based Learning (PBL) secara positif berdampak pada keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V di SDN Ngale 01. Model PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengaitkan konsep dengan situasi nyata, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial.

Kesimpulan ini dapat menjadi landasan bagi praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN Ngale 01 dan juga di lingkungan pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Mulyono, M. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Kimia, 6(2), 199-209.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah, F., & Riyanto, Y. (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP*. Jurnal

- Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20(1), 68-80.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, E. (2016). *Pembelajaran Kontekstual: Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kurniawati, Y., & Kusumaningrum, D. A. (2015). *Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2), 144-153.
- Mariani, S. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Pernafasan Manusia di Kelas XI SMA*. Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2), 75-82.
- Nursyamsi, E., & Lestari, E. S. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 3(1), 19-26.
- Ratnasari, D. W., & Purnamasari, I. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 7(1), 49-58.
- Setiawan, A., & Puspitasari, E. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernafasan Manusia*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 3(2), 177-184.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, A., & Novianingsih, N. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 129-140.
- Sutikno, R. (2015). *Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bioteknologi di SMA*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 1(2), 76-85.
- Suyanto, M., & Darmawan, E. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, 9(1), 70-78.

Wibowo, A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom di Kelas X MIPA*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(2), 77-85.

Wijaya, A., & Wahyuni, S. (2017). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 124-135.